



Kondisi Kemiskinan Provinsi Banten Maret 2010- Maret 2011

RINGKASAN

- ☑ Jumlah penduduk miskin di Banten mengalami penurunan sebanyak 67.673 orang. Penduduk miskin di Banten keadaan Maret 2011 tercatat sebanyak 690.490 orang (6,32 persen). Sedangkan pada periode yang sama setahun yang lalu, penduduk miskin di Banten tercatat sebanyak 758.163 orang (7,16 persen).
- ☑ Pada periode Maret 2010-Maret 2011, jumlah penduduk miskin di perkotaan mengalami kenaikan sedangkan daerah pedesaan mengalami penurunan. Jumlah penduduk miskin penduduk miskin di perkotaan sebanyak 335.537 orang (4,61 persen) dan di pedesaan sebanyak 354.963 orang (9,75 persen).
- ☑ Selama periode satu tahun, Indeks kedalaman kemiskinan (P_1) mengalami penurunan, sedangkan Indeks keparahan Kemiskinan (P_2) mengalami kenaikan. Pada tahun 2011, Indeks Kedalaman Kemiskinan sebesar 0,90. Sedangkan Indeks Keparahannya sebesar 0,20.
- ☑ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Maret 2011, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 71,03 persen, sedangkan pada Maret 2010 sebesar 71,30 persen.
- ☑ Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan adalah beras, rokok kretek, mie instan. Sedangkan komoditi bukan makanan adalah biaya perumahan, pendidikan, dan

1. PERKEMBANGAN TINGKAT KEMISKINAN TAHUN 2002-2011

Perkembangan jumlah penduduk miskin periode 2002-2011 menunjukkan besaran yang fluktuatif, dengan jumlah terbesar terjadi pada tahun 2006 tercatat sebesar 904,3 ribu jiwa seperti terlihat pada Tabel 1. Hal ini terkait dengan kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM yang berdampak pada bertambahnya penduduk miskin. Periode 2006-2011 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yaitu dari 904,3 ribu jiwa pada tahun 2006 menjadi 335,5 ribu jiwa pada tahun 2011.

Tabel 1.
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Banten
Tahun 2002 - 2011

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan)			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2002	305,8	480,9	786,7	6,47	12,64	9,22
2003	309,4	546,4	855,8	6,62	12,76	9,56
2004	279,9	499,3	779,2	5,69	11,99	8,58
2005	370,2	460,3	830,5	6,56	12,34	8,86
2006	417,1	487,3	904,3	7,47	13,34	9,79
2007	399,4	486,8	886,2	6,79	12,52	9,07
2008	371,0	445,7	816,7	6,15	11,18	8,15
2009	348,7	439,3	788,1	5,62	10,70	7,64
2010	318,3	439,9	758,2	4,99	10,44	7,16
2011	335,5	355,0	690,5	4,61	9,75	6,32

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

2. PERKEMBANGAN TINGKAT KEMISKINAN MARET 2010-MARET 2011

Tahun 2011, jumlah penduduk miskin di Banten mengalami penurunan sebanyak 67.670 orang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan) di Banten keadaan Maret 2011 tercatat sebanyak 690.490 orang (6,32 persen), sedangkan pada periode yang sama setahun yang lalu, penduduk miskin di Banten tercatat sebanyak 758.163 orang jiwa (7,16 persen).

Jumlah penduduk miskin di perkotaan mengalami kenaikan, pada Maret 2010 jumlah penduduk miskin di perkotaan berjumlah 318.292 orang, pada Maret 2011 bertambah menjadi 335.537 orang. Sebaliknya jumlah penduduk miskin di perdesaan mengalami penurunan, pada Maret 2010 berjumlah 439.871 orang dan pada Maret 2011 jumlah penduduk miskin di perdesaan berkurang menjadi 354.963 orang.

3. PERUBAHAN GARIS KEMISKINAN MARET 2010 – MARET 2011

Garis Kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk menentukan miskin atau tidaknya seseorang. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Selama Maret 2010-Maret 2011, Garis Kemiskinan naik sebesar 8,96 persen, yaitu dari Rp 208.023,- per kapita per bulan pada Maret 2010 menjadi Rp 226.662,- per kapita per bulan pada Maret 2011. Dengan memerhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Maret 2010 sumbangan GKM terhadap GK sebesar 71,30 persen, dan sekitar 71,03 persen pada Maret 2011.

Tabel 2.
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Klasifikasi Daerah, Maret 2010 – Maret 2011

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>Perkotaan</u>			
Maret 2010	220.771	318,3	4,99
Maret 2011	236.672	335,5	4,61
<u>Perdesaan</u>			
Maret 2010	188.741	439,9	10,44
Maret 2011	206.639	355,0	9,75
<u>Perkotaan + Perdesaan</u>			
Maret 2010	208.023	756,2	7,16
Maret 2011	226.662	690,5	6,32

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Pada Maret 2011, komoditi makanan yang memberi sumbangan terbesar pada Garis Kemiskinan adalah beras yaitu sebesar 25,00 persen di perkotaan dan 35,44 persen di perdesaan. Diikuti komoditi rokok kretek filter yang memberikan sumbangan sebesar 8,34 persen untuk perkotaan dan 5,82 persen untuk perdesaan. Komoditi makanan berikutnya adalah mie instan yang menyumbang sebesar 3,04 persen untuk perkotaan dan 2,11 untuk perdesaan.

Sedangkan untuk komoditi non makanan sumbangan terbesar terhadap Garis Kemiskinan berasal dari pengeluaran perumahan sebesar 10,47 persen di perkotaan dan 8,52 persen di perdesaan. Diikuti pengeluaran pendidikan yang menyumbang sebesar 3,86 persen untuk perkotaan dan 1,64 persen untuk perdesaan. Komoditi non makanan selanjutnya adalah angkutan yang menyumbang sebesar 3,21 persen untuk perkotaan dan 1,72 persen untuk perdesaan.

4. INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN(P_1) DAN INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN(P_2) MARET 2010 – MARET 2011

Pada periode Maret 2010 – Maret 2011, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 0,99 pada keadaan Maret 2010 menjadi 0,90 pada keadaan Maret 2011. Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) turun dari 0,24 pada keadaan Maret 2010 menjadi 0,20 pada keadaan Maret 2011.

Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan sedikit lebih tinggi daripada perkotaan. Pada bulan Maret 2011, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan 0,68 sementara di perdesaan 1,36. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) untuk perkotaan 0,14 sementara di perdesaan 0,33. Hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan di daerah perdesaan lebih buruk dari daerah perkotaan. Terbukti dengan semakin jauhnya jarak pendapatan penduduk miskin di perdesaan terhadap garis kemiskinan dibandingkan dengan penduduk miskin di kota.

Tabel 3.
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di Banten Menurut Daerah, Maret 2010 – Maret 2011

Indeks/Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>			
Maret 2010	0,79	1,30	0,99
Maret 2011	0,68	1,36	0,90
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)</u>			
Maret 2010	0,22	0,28	0,24
Maret 2011	0,14	0,33	0,20

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)